

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pariwisata atau melakukan aktivitas berpergian (*travelling*) telah menjadi sebuah kebutuhan dan memiliki daya minat yang tinggi. Tingginya daya minat masyarakat untuk melakukan aktivitas berwisata berdampak pada berkembangnya tempat destinasi-destinasi pariwisata yang dibangun dan dibuka untuk memenuhi kebutuhan aktivitas berwisata masyarakat. Tingginya minat masyarakat akan kebutuhan berwisata hal tersebut menjadi salah satu mesin penggerak perekonomian negara yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kemakmuran sebuah negara. Perkembangan yang pesat dan potensi terciptanya sebuah kemakmuran harus segera dilakukan pengembangan di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata mampu membangkitkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi bagi suatu negara. Maka dari itu, hampir semua negara baik negara maju maupun negara berkembang merancang agenda khusus membangun sektor pariwisata untuk menunjang perekonomiannya.

Dalam pengertiannya, Pengembangan pariwisata adalah salah satu bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sehingga secara luas dapat menciptakan kemakmuran masyarakat dan secara sempit menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Maka, hal tersebut harus menjadi perhatian dan peluang bagi pemerintah daerah karena pada dasarnya yang mengetahui potensi wisata ialah pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang di-

miliki daerah atau wilayah tersebut. Semakin banyak potensi yang ada di dalam suatu daerah, maka semakin layak daerah itu dikembangkan dan menjadi daerah potensi tujuan wisata. Tetapi dalam pengembangan pariwisata, perlu ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Aspek sosial dan kebudayaan, artinya dalam aspek ini berkaitan dengan masyarakat yang ada di daerah pariwisata yang memiliki karakter sosial yang adi luhung berupa keramahan dan kebudayaan. Potensi sosial ini akan dengan mudah untuk membentuk interaksi sosial yang lebih familiar sehingga dapat membangun hubungan positif kemanusiaan yang lebih harmonis. Potensi sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat secara khusus dapat dijadikan sebagai potensi nilai jual yang dikemas menjadi produk pariwisata untuk dipromosikan. Aspek sosial dan kebudayaan yang dikemas menjadi produk nilai jual dapat memberikan manfaat secara ekonomis. Selain itu, aspek sosial dan kebudayaan yang dikemas berupa seni rupa dan seni pertunjukkan yang bernilai tinggi hal tersebut bisa menjadi produk wisata.
2. Aspek alam menjadi salah satu hakikat dalam aspek pariwisata jika mampu dikembangkan menjadi produk pariwisata. Setiap daerah memiliki potensi bentang alam dengan keindahan, keunikan, dan keunggulan yang berbeda dan ciri khas tersendiri. Keanekaragaman bentang alam merupakan potensi yang bisa dibangun dan dikemas menjadi produk wisata. Potensi alam tersebut merupakan sebuah anugrah dari Tuhan yang patut disyukuri dan dijaga sebaik mungkin serta digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menyusun startegi pengembangan pariwisata yang dirumuskan berdasarkan visi pembangunan jangka panjang Indonesia tahun 2025 dengan tujuan untuk kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran masyarakat serta arah pembangunan yang berpihak pada masyarakat miskin, menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan. Sehingga untuk mencapai tujuan dan sasaran visi pembangunan tersebut dikemas didalam konsep pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development*. Pariwisata berkelanjutan dapat secara nyata memberi kontribusi terhadap tercapainya visi pembangunan nasional tahun 2025 dan berjalan sesuai dengan sasaran pembangunan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberdayakan masyarakat di kawasan objek wisata sehingga mampu memberikan manfaat peluang usaha dan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mendapat manfaat secara sosial ekonomi dari keberadaan pariwisata tersebut. Penggunaan lingkungan secara optimal, dengan mempertimbangkan daya dukung alam, lingkungan (ekologi), sosial, dan infrastruktur, akan menciptakan kenyamanan tidak hanya bagi wisatawan akan tetapi juga bagi masyarakat setempat. Pengembangan Pariwisata berbasis sustainable tourism ddevelopment atau pariwisata berkelanjutan bermakna lebih dari pelestarian lingkungan alami, tetapi telah memasuki ranah kesejahteraan ekonomi dan memakmurkan bagi masyarakat di kawasan objek wisata. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan adalah objek wisata Pantai Kutang yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Objek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu destinasi yang menawarkan potensi wisata laut dengan pantai pesisir utara yang terletak di Desa

Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi keindahan alam yang sangat mempesona dan memiliki garis pantai dengan pasir putih yang sangat panjang dan menyimpan keindahan. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah, ada banyak tumbuhan bakau, mangrove, hamparan pasir putih yang indah. Pantai ini memiliki ombak yang kecil, sehingga nyaman untuk di gunakan anak-anak untuk berenang. Wisatawan juga dapat menyewa perahu dayung untuk menyusuri pantai serta menikmati keindahan pantai, tentunya dengan pengawasan petugas. Serta pengunjung juga dapat menyaksikan penduduk sekitar yang berprofesi sebagai nelayan saat melaut. Jika air laut surut pengunjung juga bisa menyaksikan batu karang yang nampak sangat indah. Di sekitar lokasi wisata pantai kutang pengunjung bisa menikmati beraneka jenis kuliner. Terdapat beberapa kedai makanan yang dikelola warga lokal yang menjual aneka kuliner, seperti es kelapa muda dan rujak. Pengunjung juga bisa menikmati sate kerang yang rasanya pedas manis. Akan tetapi sate kerang hanya bisa didapatkan saatsaat tertentu karena untuk berburu kerang di laut tergantung dari musim. Pada awalnya, di sekitar tahun 2015-an, kawasan ini merupakan kawasan yang kotor, banyak sampah berserakan. Meskipun keadaannya seperti itu, masih sering di datangi oleh pengunjung. Mengetahui ada potensi wisata, Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan setempat, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan bersih-bersih kawasan tersebut. Disaat dilakukan pembersihan, di situlah banyak di jumpai sampah bra, yaitu pakaian dalam perempuan yang tersangkut di pohon mangrove. Selain itu, terdapat juga berserakan di pasir pantai. Supaya mudah di ingat di situlah para pemuda setempat kemudian memberi nama Desa Wisata Laut Pantai Kutang. Keunikan dari pantai ini adalah dari struktur pasirnya. Karena pada umumnya daerah yang

dikelilingi oleh hutan mangrove itu berupa lumpur, tapi di pantai ini justru hamparan pasir putih. Serta pemandangan laut lepas, juga semakin lengkap dengan keberadaan jembatan pelangi yang dibangun melintang di sepanjang bibir pantai. Jembatan dengan polesan cat warna-warni itu menjadi favorit tersendiri bagi wisatawan. Dari atas jembatan sepanjang sekitar ± 1 km ini wisatawan bisa melihat keindahan bawah laut. Banyak wisatawan memanfaatkan jembatan pelangi untuk berfoto.

Objek wisata Pantai Kutang berlokasi di Dusun Kentong Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Untuk menuju ke Wisata Pantai Kutang relatif mudah karena terdapat papan petunjuk ke arah menuju tempat wisata. Untuk menuju Pantai Kutang jika dari pusat kota Lamongan jarak tempuhnya sekitar 59 km, atau sekitar 1,5 jam. Rute menuju lokasi jika dari arah Surabaya atau Gresik menuju ke arah Tuban sekitar ± 20 km dari Kantor Kecamatan Brondong, yang bertemu dengan perempatan Desa Sidomukti, Kecamatan Brondong. Para wisatawan disarankan mengambil jalur kanan, kemudian memasuki kawasan pedesaan sampai menuju ke Desa Labuhan lokasi tempat Wisata Pantai Kutang. Wisata Pantai Kutang ini sudah populer di masyarakat Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan juga di Kabupaten Tuban karena tempatnya yang dekat dengan Kabupaten Tuban. Pantai ini ramai ketika masuk pada musim liburan, karena kondisi perkembangan wisata yang kurang memadai tersebut, maka tidak dapat untuk meningkatkan ketenaran wisata pantai ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat masalah seperti area parkir yang kurang luas, belum adanya musholla, kurangnya permainan untuk anak-anak.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Destinasi Desa Wisata Laut Pantai Kutang

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	1000
2017	1800
2018	2010
2019	2100
2020	1200
2021	1000

Sumber: Data Pengelola Pariwisata, 2021

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung wisatawan destinasi Desa Wisata Laut Pantai Kutang yang berkunjung mengalami kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya. Dapat kita lihat tahun 2016 destinasi tersebut dikunjungi sebanyak 1000 wisatawan di tahun berikutnya yaitu 2017 jumlah kunjungan sekitar 1800 wisatawan sedangkan pada tahun 2018 menjadi 2010 wisatawan yang berkunjung hal ini menjadi dua tahun peningkatan kunjungan yang disebabkan oleh semakin terkenalnya objek wisata tersebut terkhusus di kalangan masyarakat Kabupaten Lamongan, Tuban, dan Gresik. Pada tahun 2019 sebanyak 2100. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan akibat pandemi masing-masing diangka 1200 dan 1000 wisatawan, penurunan jumlah tersebut akibat pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah. Dari data jumlah pengunjung yang setiap tahun naik sejak dibuka di tahun 2015 hingga tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 hendaknya menjadi peluang bagi pengelola dan pemerintah Desa Labuhan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Desa Labuhan. Disamping itu, evaluasi bagi pengelola obyek wisata untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur agar

jumlah kunjungan ke masing-masing obyek wisata bisa kembali meningkat sebagai momentum kebangkitan ekonomi masyarakat. Sebelum melakukan pengembangan pariwisata perlu dilakukan survey lapangan untuk mengetahui persoalan yang dapat menghambat proses pengembangan pariwisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada beberapa fenomena permasalahan dan kerusakan yang berkaitan sustainable tourism development di objek penelitian. Maka, peneliti menemukan beberapa fenomena data yang disampaikan oleh pengelola destinasi objek wisata Pantai Kutang, masyarakat Desa Labuhan, dan pengunjung destinasi objek wisata Pantai Kutang DI Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Pertama, fenomena kerusakan lingkungan hal ini dapat dilihat dari pembangunan jembatan sepanjang 200 meter menuju arah tengah laut dan menggunakan garis pantai sebagai lahan utama pondasi jembatan. Informasi tersebut disampaikan oleh salah satu masyarakat Desa Labuhan yang bernama Septian (20 Tahun) yang mengatakan:

“Pembangunan jembatan sepanjang 200 meter tersebut selain memberikan dampak positif berupa menambah fasilitas di destinasi dan memberikan keindahan. Tetapi, hal tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap ancaman pasir pantai dan abrasi laut. Tentu hal ini harus dipertimbangkan dan segera dicarikan solusi terkait kondisi tersebut.”

(Sumber: Septian, Rumah Septian, Desa Labuhan, 2021)

Hal ini tentu akan mengancam keindahan garis pantai, dimana nilai jual dan keunikan dari destinasi wisata tersebut terletak pada keindahan garis pantai dengan pasir putih yang jernih dan birunya air laut. Selain itu, ancaman peningkatan volume sampah harus diantisipasi oleh pengelola. Dengan letak destinasi wisata yang dapat dijangkau oleh wisatawan terutama di Kabupaten

Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Tuban menjadikan destinasi tersebut menjadi salah satu destinasi yang memiliki letak strategis untuk dikunjungi ditambah semakin berkembangnya dan dikenal oleh masyarakat. Dengan peningkatan pengunjung hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan volume sampah dari kegiatan konsumsi pengunjung. Dari hasil wawancara terkait volume hasil sampah dari setiap pengunjung peneliti menyimpulkan bahwa setiap satu orang wisatawan dapat menghasilkan lima sampai tujuh sampah plastik hal tersebut dilihat dari minuman dan makanan yang dikonsumsi. David (22 Tahun) salah satu wisatawan yang di wawancarai mengatakan:

“Untuk jajan dan makan di area destinasi wisata sampah biasanya saya membeli minuman kaleng dan snack masing-masing sebanyak dua minuman dan tujuh snack atau makanan ringan.”

(Sumber: David, Objek Wisata Pantai Kutang, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentu ancaman nyata terkait kerusakan lingkungan harus menjadi isu yang segera diatasi dan dicarikan solusi supaya keberlangsungan destinasi wisata tersebut tidak rusak dan tercemar karena masalah limbah sampah. Ditambah kesediaan tempat sampah yang minim dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola destinasi objek wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Sukirno (32 Tahun) menyampaikan bahwa:

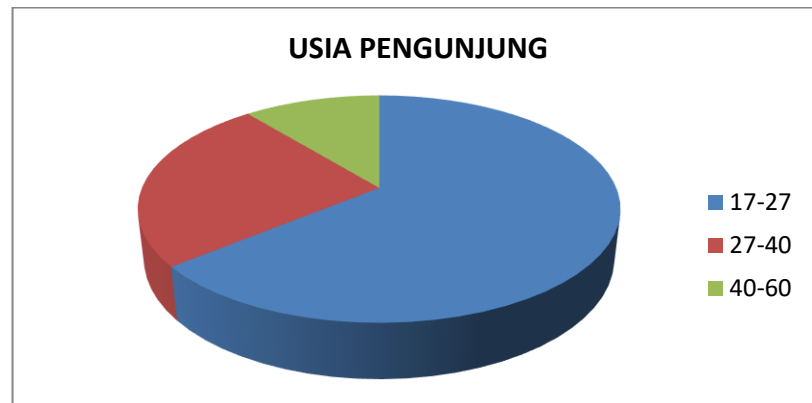
“Ketersediaan tempat sampah hanya sekitar 20 tempat sampah dengan kapasitas hanya 15 kilogram per kotak sampah dan tidak tersedianya alat untuk pengelolaan limbah sampah. Hal tersebut harus ada perhatian dari pengelola.”

(Sumber: Sukirno, Objek Wisata Pantai Kutang, 2021)

Disamping itu, peneliti juga memperhatikan sarana penunjang lainnya seperti fasilitas kamar mandi dan pengelolaan limbah sampah yang masih kurang

terpenuhi. Dari fenomena tersebut maka ancaman kerusakan lingkungan akan keberadaan destinasi tersebut sangatlah nyata dan berujung pada kerusakan yang serius terutama pada garis pantai dan ancaman abrasi pantai. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan aspek lingkungan menjadi sangat penting dalam menjaga ekosistem bumi. Aspek lingkungan dalam pariwisata berkelanjutan harus terintegritas dan memelihara keanekaragaman hayati. (I Nyoman Sukma Arida, 2017) dalam Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan.

Kedua, terkait sosial atau nilai kebudayaan masyarakat lokal dan pengunjung. Hal ini menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pengembangan konsep sustainable tourism development dalam pariwisata. Nilai sosial dalam destinasi wisata merupakan bentuk kebudayaan masyarakat lokal yang harus diperhatikan dan dipahami oleh pengunjung destinasi wisata, setiap daerah memiliki nilai sosial yang berbeda-beda dan harus dipahami oleh pengunjung destinasi wisata. Misalnya, kultur masyarakat Bali yang sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan, masyarakat Bromo yang sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dan kesopanan tentu hal ini menjadi sangat penting yang harus dipahami oleh pengunjung. Kultur sosial masyarakat Lamongan khususnya daerah Brondong yang sangat menjunjung nilai kegamaan dan moralitas tentu memiliki dampak pada perilaku dan sikap yang harus diperhatikan oleh pengunjung. Pemahaman akan nilai sosial tentu tidak bisa dilepaskan dari usia pengunjung destinasi wisata tersebut. Berikut ini presentase pengunjung destinasi wisata berdasarkan umur.



Sumber : Pengelola Destinasi Wisata, 2021

Gambar 1.1 Diagram Usia Pengunjung

Berdasarkan diagram diatas, maka peneliti mendapatkan data bahwa banyak usia muda yang berkunjung destinasi wisata tersebut. Hal ini tidaklah heran karena destinasi wisata tersebut menyugukan panorama keindahan yang sangat eksotis hal ini menambah romantisme suasana pengunjung untuk menikmati waktu bersama. Tetapi, hal ini dapat memberikan efek negatif dari segi sosial yaitu munculnya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial seperti, kasus seksualitas dan budaya negatif pengunjung. Dari fenomena tersebut maka pengelola destinasi wisata harus menjadi perhatian yang serius dan mencari solusi agar nilai sosial masyarakat lokal tidak bentok dengan perilaku atau tindakan pengunjung. Dari hasil wawancara terkait usia pengunjung di destinasi wisata hal ini menjadikan salah satu persoalan sosial yang akan muncul yaitu tingkat seksualitas dan budaya negatif pengunjung. Hal tersebut disampaikan oleh Maryam (37 Tahun) salah satu masyarakat Desa Labuhan, beliau mengatakan:

“Banyaknya pengunjung dari kalangan muda menambah rasa khawatir masyarakat jika suatu saat akan ada kejadian tindak asusila atau perbuatan pacaran diluar batas di destinasi wisata tersebut.”

(Sumber: Maryam, Rumah Ibu Maryam, Desa Labuhan, 2021)

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan terkait kultur budaya masyarakat Desa Labuhan dari salah satu tokoh desa yang bernama H. Muklis (58 Tahun) beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat desa sebenarnya sangat senang dengan adanya destinasi wisata tersebut. Tetapi yang perlu diperhatikan dan dijaga ialah perilaku dan sikap para pengunjung. Kultur masyarakat Desa Labuhan yang religius dan menjunjung nilai-nilai moralitas jangan sampai dirusak oleh citra yang buruk dengan adanya tindakan perbuatan asusila dan budaya negatif para pengunjung.”

(Sumber: H. Muklis, Rumah Bapak Muklis, Desa Labuhan, 2021)

Selain itu, potensi kearifan lokal dan nilai kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Labuhan sangatlah beragam dan bila dimanfaatkan dan dijadikan sebagai salah satu menu yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Kutang. Maka, akan menjadi hal yang bernilai dan berpotensi menjadi icon dari objek wisata Pantai Kutang tetapi hal ini belum dimanfaatkan oleh pengelola objek wisata Pantai Kutang. Seperti yang disampaikan oleh Hermanto (35 Tahun) tokoh masyarakat sekaligus pengiat kesenian daerah:

“Salah satu hal yang istimewa dan menjadi salah satu tradisional Desa Labuhan adalah tradisi larung sesaji. Selain itu ada kesenian tarian bahari khas daerah Brondong. Dan batik khas Desa Labuhan, dari itu semua yang ada di Desa Labuhan masih belum dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh pengelola”

(Sumber: Hermanto, Rumah Bapak Hermanto, Desa Labuhan, 2021)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa labuhan memiliki potensi khas desa yang dapat dijadikan modal untuk menarik pengunjung. Selain pengunjung ditawarkan dengan hamparan keindahan pantai putih dan cantiknya senja di sore hari. Kesenian dan produl lokal juga bisa menjadi sajian menu baru yang ada di objek wisata Pantai Kutang. Dalam segi sosial budaya. Pariwisata memiliki peran penting dari segi sosial budaya seperti sikap masyarakat, media massa, komunikasi dan faktor – faktor lain yang menjadi media

dalam perubahan sosial budaya. Dengan adanya wisata berarti terjadi pertemuan dua budaya yang berbeda yang pada akhirnya membuat para wisatawan memahami budaya lokal dan akhirnya tercipta pengetahuan dan penghormatan terhadap budaya sendiri. Selain itu, pengetahuan akan seni dan kebudayaan lokal akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat lokal dan dikagumi oleh orang-orang luar yang datang berwisata. Oleh karena itu, sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan adat yang ada, menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar budaya. (Artati Rut P. Girsang, Dyah Ika Rinawati, Denny Nurkertamanda)

Ketiga, ekonomi keberadaan pariwisata sejak awal telah didominasi aspek ekonomi karena dalam proses pariwisata mempunyai kontribusi lebih terhadap peningkatan perekonomian baik desa, daerah kabupaten/kota, hingga nasional. Disamping itu pula dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menghadirkan arah pengembangan kepariwisataan dengan konsep sustainable tourism development agar dapat berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap perekonomian secara berkelanjutan. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di objek wisata, peneliti menemukan beberapa kontribusi destinasi objek wisata Pantai Kutang Labuhan terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal. Seperti yang disampaikan oleh pengelola destinasi bernama Fahrul (27 Tahun) yang mengatakan:

“Semenjak dibukanya destinasi wisata tersebut oleh teman-teman pemuda, hal ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa seperti menjadi lahan pekerjaan baru, lahan berjualan bagi masyarakat.”

(Sumber: Fahrul, Objek Wisata Pantai Kutang, 2021)

Potensi ekonomi dalam suatu pariwisata mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Destinasi objek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu destinasi yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lmaongan, dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa destinasi tersebut membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengelola yang sebagian besar ialah masyarakat desa tersebut. Selanjutnya, banyak pedagang warung makan dan oleh-oleh yang merupakan masyarakat Desa Labuhan. Tetapi peneliti juga menemukan fenomena pembangunan warung tersebut yang tidak memerhatikan unsur keindahan dan kelayakan ditambah belum tertata dalam satu kawasan khusus bagi pedagang sehingga hal tersebut harus menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola sehingga dapat memberikan manfaat kepada pedagang dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung destinasi.

Hasil studi yang berkembang menunjukkan bahwa pariwisata harus memiliki konsep keberlanjutan dengan kata lain pengembangan pariwisata maka tidak lepas dari pengembangan yang berorientasi dalam jangka panjang dengan kata lain memiliki konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development*. Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development* pada intinya berkaitan dengan upaya menjamin agar sumber daya alam, sosial, budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Maka dari itu, pengembangan pariwisata harus berdasarkan kriteria keberlanjutan yang artinya pembangunan dapat didukung secara ekologis untuk jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah upaya membangun suatu negara yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Sehingga dapat menciptakan masyarakat yang dapat berinteraksi satu sama lain. Selain itu, tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk membangun kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. (Ida Ayu Putu Widiati dan Indah Permatasari, 2022)

Maka, dari uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jelas terkait bagaimana persoalan yang terjadi terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development* dan merumuskan strategi pengembangan objek wisata berbasis pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development* pada destinasi objek wisata Pantai Kutang. Sehingga judul skripsi ini adalah “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Kutang Berbasis *Sustainable Tourism Development*”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan pariwisata pada saat ini hanya berfokus pada perolehan komersial tanpa memperhatikan keberlanjutan baik lingkungan, sosial, dan ekonomi guna memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlangsungan destinasi wisata tersebut. Objek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar jika dikembangkan berdasarkan konsep *sustainable tourism development* atau pariwisata keberlanjutan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa fenomena dan data terkait kerusakan dan permasalahan lingkungan, sosial, dan

ekonomi di destinasi objek wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan untuk ditentukan strategi dalam pengembanaan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Kutang dalam perspektif *sustainable tourism development*?
2. Bagaimana merumuskan prioritas strategi pengembangan objek wisata Pantai Kutang berbasis *sustainable tourism development*?

1.3 Tujuan Penelitian

Munculnya persoalan terkait lingkungan, sosial, dan ekonomi di destinasi objek wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Menghasilkan sebuah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian dalam riset tersebut. Dari hasil rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan di destinasi objek wisata Pantai Kutang dalam perspektif *sustainable tourism development*, sehingga diharapkan dari persoalan yang muncul bisa dijadikan rumusan strategi pengembangan destinasi pariwisata berbasis *sustainable tourism development*.
2. Merumuskan prioritas strategi pengembangan objek wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan berbasis *sustainable tourism development*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengembangan sustainable tourism development.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi akademisi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Lamongan tentang pengembangan pariwisata yang memperhatikan konsep sustainable tourism development.